

**ANALISIS DINAMIKA KEPEMIMPINAN TUNANETRA DENGAN
METODE INTERPRETATIF (STUDI KASUS DI IKATAN
TUNANETRA MUSLIM INDONESIA JAKARTA SELATAN)**

Rafik Akbar¹, Nur Asni Gani²
Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2}

¹ rafik.akbar@gmail.com

² n.asnigani@umj.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

30 Juni 2025

Direvisi :

12 Juli 2025

Disetujui :

25 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership dynamics of blind individuals within the Muslim Blind Association of Indonesia (ITMI) South Jakarta using an interpretative case study approach. The research focuses on the implementation of the organization's statutes (ADART) in leadership processes, the role of members in leadership selection, and the strategic contribution of the Regional Syuro Council as a guardian of organizational values and direction. The findings indicate that although ADART provides a strong normative framework, member comprehension of its content and principles remains limited. Member participation is also varied, influenced by access to information, personal networks, and a lack of systematic cadre education. The Syuro Council plays a significant role in candidate verification and strategic recommendation, albeit consultative in nature. The study concludes that leadership dynamics within ITMI South Jakarta result from interactions between formal structures, Islamic values, and the collective culture of the blind community. Strengthening organizational literacy, reforming participation mechanisms, and adapting to technological advancements are necessary to enhance inclusive and democratic organizational governance.

Keywords: *Blind Leadership, Organizational Statutes, Member Participation, Syuro Council, Disability Organization*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan aspek vital yang menentukan arah, kinerja, dan keberlangsungan suatu komunitas. Dalam konteks penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, keberadaan organisasi menjadi sangat penting sebagai ruang pemberdayaan dan penguatan identitas kolektif. Salah satu organisasi yang menonjol di DKI Jakarta adalah Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), yang memiliki pendekatan khas melalui gerakan dakwah Islam. ITMI Jakarta Selatan dipilih sebagai fokus penelitian karena tingkat aktivitasnya yang tinggi dan dinamika internal organisasi yang kompleks, khususnya dalam proses

kepemimpinan.

Seiring dengan perkembangan organisasi, ITMI telah mengubah mekanisme pemilihan ketuanya dari sistem voting langsung menjadi sistem musyawarah, sebagaimana diputuskan dalam Mukhtar ITMI tahun 2019. Perubahan ini menandai pergeseran paradigma kepemimpinan ke arah yang lebih partisipatif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meski demikian, implementasi sistem baru ini masih menghadapi tantangan di tingkat wilayah dan daerah, termasuk di Jakarta Selatan, terutama karena terbatasnya pemahaman dan kesiapan struktur pendukung seperti Dewan Syura.

Kehadiran organisasi berbasis disabilitas seperti ITMI menjadi penting dalam rangka mengatasi hambatan sosial, struktural, dan kultural yang dihadapi penyandang tunanetra. Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti sebagai tunanetra yang mengalami diskriminasi, komunitas seperti ITMI tidak hanya memberikan tempat untuk berbagi pengalaman, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi diri dan spiritual.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga pertanyaan utama yang menjadi rumusan masalah. Pertama, bagaimana penerapan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi dalam menentukan kepemimpinan di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Jakarta Selatan. Kedua, bagaimana peran para anggota dalam melakukan pemilihan pemimpin organisasi tersebut. Ketiga, bagaimana peran Dewan Syura Daerah dalam proses penetapan pemimpin yang dilakukan melalui mekanisme musyawarah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam penerapan AD/ART organisasi dalam kepemimpinan ITMI Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterlibatan anggota dalam proses pemilihan pemimpin, serta menganalisis peran Dewan Syura Daerah dalam proses musyawarah yang menjadi bagian penting dari mekanisme penetapan kepemimpinan di organisasi ini.

Kontribusi penelitian ini terbagi ke dalam dua aspek, yakni teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai kepemimpinan inklusif dan organisasi disabilitas, khususnya melalui pendekatan interpretatif. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi ITMI dan organisasi sejenis dalam memahami dinamika internal mereka, sekaligus meningkatkan kualitas kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip inklusivitas.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain guna mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang efektif memiliki karakteristik seperti empati, kontrol emosi, komunikasi yang baik, serta daya tahan terhadap tekanan. Dalam konteks organisasi, pemimpin juga memainkan peran simbolik, manajerial, dan relasional.

Fungsi dan Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan berfungsi sebagai instruksi, konsultasi, partisipasi, dan pengendalian. Teori kepemimpinan yang berkembang antara lain teori genetik, sosial, dan lingkungan, serta pendekatan sifat dan perilaku. Kepemimpinan efektif mengandalkan integrasi antara karakter personal dan situasional untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan dalam organisasi.

Dinamika Kepemimpinan

Dinamika kepemimpinan mencerminkan interaksi kompleks antara pemimpin dan anggota organisasi. Kepemimpinan yang sukses menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan, komunikasi yang efektif, dan kesadaran diri. Model kepemimpinan kontemporer seperti kepemimpinan transenden dan agile sangat relevan dalam menghadapi lingkungan organisasi yang terus berubah dan tidak pasti.

Kepemimpinan dalam Komunitas Disabilitas

Dalam komunitas penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, kepemimpinan memainkan peran penting dalam pemberdayaan dan inklusi sosial. Tantangan yang dihadapi tunanetra meliputi aksesibilitas, pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Pemimpin tunanetra sering kali memiliki tingkat empati dan kepedulian yang tinggi terhadap komunitasnya, sehingga berpotensi menjadi agen perubahan yang efektif.

Peran Organisasi dan Pendidikan

Organisasi seperti ITMI memiliki peran strategis dalam membina kepemimpinan tunanetra melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan jaringan sosial. Pendidikan formal dan informal juga menjadi pilar penting dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan individu tunanetra.

Modul Kepemimpinan Partisipatif

Model kepemimpinan partisipatif yang menekankan kolaborasi dan pengambilan keputusan bersama sangat sesuai bagi komunitas disabilitas. Model ini mampu meningkatkan motivasi, solidaritas, serta menghasilkan keputusan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada kepemimpinan, dinamika kepemimpinan dan peran Dewan Syura Daerah dalam proses penetapan pemimpin di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Jakarta Selatan. Kerangka ini menjadi dasar dalam menganalisis dinamika kepemimpinan tunanetra di ITMI Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan fenomenologi sosial. Tujuannya adalah memahami secara mendalam makna subjektif dari dinamika kepemimpinan dalam konteks sosial komunitas tunanetra, khususnya di ITMI Jakarta Selatan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, menggunakan metode pengumpulan data triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Interpretatif

Pendekatan interpretatif yang digunakan berakar pada pemikiran Alfred Schutz. Fokusnya adalah memahami realitas sosial berdasarkan perspektif subjektif individu. Konsep-konsep kunci seperti *Lebenswelt*, intersubjektivitas, tipifikasi, dan motif tindakan digunakan untuk menggali makna yang dibentuk dalam pengalaman anggota ITMI.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih empat informan kunci, yaitu seorang anggota Dewan Syura, seorang anggota kehormatan, dan dua anggota aktif ITMI Jakarta Selatan yang telah tergabung sejak tahun 2002. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi arsip organisasi, dan observasi partisipatif.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara induktif sejak tahap awal perumusan masalah hingga interpretasi akhir. Proses analisis mencakup analisis domain untuk menggali pola-pola dalam dinamika pergantian kepemimpinan. Peneliti menelusuri pengalaman personal dan sosial para informan untuk menemukan makna mendalam dari proses kepemimpinan yang terjadi.

Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi lapangan serta dokumen resmi organisasi ITMI Jakarta Selatan. Hal ini untuk memastikan kredibilitas dan akurasi data yang diperoleh.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Waktu dan Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 10 Maret–30 April 2025 dengan pendekatan studi kasus interpretatif, berfokus pada dinamika kepemimpinan tunanetra di ITMI Jakarta Selatan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap empat informan strategis.

Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini terdiri dari Anggota Dewan Syura Daerah, Anggota Kehormatan (Pembina), Dua anggota aktif senior ITMI Jaksel.

Fokus Penelitian dan Hasil Temuan

Penelitian ini mengangkat dinamika kepemimpinan tunanetra dengan pendekatan interpretatif studi kasus pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil temuan dan analisis kualitatif terhadap data dari wawancara empat informan kunci, terdapat tiga simpulan besar yang mencerminkan kompleksitas kepemimpinan dalam konteks organisasi disabilitas netra yang berbasis nilai-nilai keislaman dan semangat kolektifitas. Tiga fokus utama yakni penerapan AD/ART, peran anggota, dan peran Dewan Syura Daerah menjadi pusat sorotan yang saling terkait secara sistemik.

1. Penerapan AD/ART dalam Kepemimpinan: Struktur dan Tantangan

Penelitian ini mengungkap bahwa AD/ART telah dijadikan sebagai pijakan formal dalam mengatur mekanisme kepemimpinan di ITMI Jakarta Selatan. Keberadaan AD/ART dianggap sebagai acuan normatif yang ideal, terlebih dengan dimasukkannya struktur Dewan Syura sebagai hasil keputusan Mukhtar 2019, yang memperkuat landasan musyawarah dalam pemilihan dan pengawasan kepemimpinan organisasi. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan signifikan.

Pertama, terdapat kesenjangan pemahaman antara pengurus inti seperti Dewan Syura atau anggota kehormatan dengan anggota biasa. Informan menyebutkan bahwa sebagian anggota tidak memahami isi AD/ART secara menyeluruh, dan proses musyawarah lebih banyak dijalankan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman ketimbang acuan dokumen tertulis. Rendahnya literasi organisasi ini berimplikasi pada kurangnya rujukan formal terhadap AD/ART dalam forum-forum penting, termasuk saat musyawarah penetapan pemimpin.

Kedua, aspek teknis seperti keterbatasan akses teknologi (misalnya, dokumen digital yang tidak terbaca oleh pembaca layar), minimnya dokumentasi administratif yang sistematis, serta kurangnya pelatihan tentang AD/ART menjadi hambatan tambahan yang memperlemah posisi regulatif dokumen ini. Dalam kondisi tersebut, AD/ART masih belum sepenuhnya berfungsi sebagai living document yang mengatur praktik organisasi secara kontekstual dan adaptif.

2. Peran Anggota dalam Proses Kepemimpinan: Partisipatif namun Belum Optimal

Penelitian juga menyoroti bahwa partisipasi anggota ITMI dalam pemilihan pemimpin bersifat heterogen. Terdapat anggota yang aktif dalam forum musyawarah dan pengambilan keputusan, terutama mereka yang telah lama bergabung dan memiliki pengalaman organisasi lintas wilayah. Namun sebagian lainnya hanya menjadi peserta pasif atau sekadar menyampaikan opini tanpa memahami prosedur yang berlaku.

Motivasi keterlibatan anggota pun sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor relasional dan psikologis seperti kedekatan personal dengan calon pemimpin, keyakinan terhadap nilai spiritual organisasi, serta persepsi terhadap efektivitas Dewan Syura sebagai badan penyeimbang. Beberapa anggota mengakui bahwa musyawarah kerap dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan, tetapi tidak semua peserta memiliki keberanian atau kepercayaan diri untuk menyampaikan pandangan berbeda.

Di sisi lain, semangat inklusivitas organisasi belum sepenuhnya terwujud dalam praktik kepemimpinan partisipatif yang ideal. Mekanisme penyampaian aspirasi masih didominasi oleh jalur informal dan personal, bukan sistematis atau berbasis forum terbuka. Implikasi dari

kondisi ini adalah kurangnya dokumentasi atas dinamika musyawarah yang seharusnya menjadi basis evaluasi dalam setiap periode kepemimpinan.

3. Dewan Syura Daerah: Penyeimbang Strategis dalam Kepemimpinan

Dewan Syura Daerah memegang posisi strategis sebagai aktor penyeimbang antara nilai organisasi dan praktik kepemimpinan. Fungsi mereka bersifat konsultatif, bukan eksekutif atau otoritatif, namun rekomendasi yang diberikan Dewan Syura sering kali menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan musyawarah. Para informan menyebut bahwa kehadiran Dewan Syura memperkuat legitimasi proses pemilihan pemimpin karena mereka dipandang sebagai penjaga nilai (*value guardian*) yang bertindak atas dasar maslahat bersama dan prinsip syura dalam Islam.

Namun demikian, efektivitas Dewan Syura sangat bergantung pada kapasitas pribadi anggota-anggotanya. Bila tidak didukung oleh kualitas kepemimpinan, integritas moral, dan kemampuan komunikasi yang baik, peran Dewan Syura cenderung bersifat simbolik belaka. Dalam konteks ini, perlunya regenerasi kepemimpinan yang berbasis nilai dan kompetensi menjadi penting agar Dewan Syura tetap relevan dan tidak terjebak dalam birokratisasi formal semata.

Di sisi lain, Dewan Syura dinilai berhasil menciptakan keseimbangan dalam dinamika organisasi melalui peran sebagai mediator aspirasi antar-anggota dan pengurus, serta pelurus arah organisasi dalam menghadapi perubahan eksternal. Kemampuan mereka untuk berperan dalam konteks musyawarah yang tidak sekadar prosedural tetapi juga substansial, memperlihatkan potensi organisasi untuk terus tumbuh dalam kerangka kolektif yang sehat dan berbasis nilai.

Penegasan Akhir

Secara umum, pada bagian pembahasan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dinamika kepemimpinan di ITMI Jakarta Selatan bukan sekadar tentang siapa yang memimpin, tetapi bagaimana struktur, nilai, dan peran komunitas disabilitas netra berinteraksi dalam kerangka organisasi keislaman yang mengedepankan musyawarah dan kolektivitas. Model kepemimpinan yang berkembang bukan berbasis otoritas tunggal, melainkan kolaboratif dengan ruang aspirasi yang terbuka—meski belum optimal.

Tantangan yang dihadapi saat ini ialah perlunya penguatan pemahaman terhadap AD/ART, peningkatan literasi organisasi, dan pelembagaan mekanisme partisipatif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan tunanetra. Penguatan kapasitas Dewan Syura juga menjadi kunci agar mereka mampu menjalankan peran strategisnya secara kontekstual dan berkelanjutan.

Hasil-hasil dalam Bab IV ini dapat menjadi landasan penting bagi pengembangan model kepemimpinan inklusif berbasis nilai, khususnya dalam organisasi disabilitas yang menghadapi tantangan ganda: keterbatasan akses sekaligus tuntutan untuk menjaga integritas dan legitimasi kolektif. Dalam konteks ini, ITMI Jakarta Selatan dapat menjadi contoh kasus yang kaya akan pelajaran dan refleksi bagi organisasi sejenis di tingkat lokal maupun nasional.

Pembahasan Teoritis dan Komparasi

Temuan penelitian diperkuat dengan kajian terdahulu seperti:

1. Luthfiah Trini Hastuti (2022): pemberdayaan penyandang disabilitas dalam organisasi keagamaan.
2. Novi Martia A. (2024): partisipasi kelompok disabilitas dalam musyawarah pembangunan.
3. Iqbalul Rizal Nadif (2021): resiliensi pemimpin disabilitas.
4. Prameswari (2024): interaksi sosial tunanetra dan peran organisasi.
5. Konteks ITMI Jaksel menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan ADART sudah substansial, perlu penguatan literasi dan keterlibatan anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kepemimpinan tunanetra di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan interpretatif melalui studi kasus, diperoleh sejumlah temuan penting yang mencerminkan kompleksitas, tantangan, serta potensi penguatan dalam sistem kepemimpinan organisasi tersebut. Penelitian ini memfokuskan diri pada tiga aspek utama, yakni penerapan ADART dalam menentukan kepemimpinan, peran anggota dalam proses pemilihan pemimpin, serta peran strategis Dewan Syuro Daerah sebagai aktor penyeimbang dalam mekanisme organisasi.

1. Penerapan ADART dalam Menentukan Kepemimpinan

ITMI Jakarta Selatan telah menunjukkan upaya penerapan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) secara struktural dan substantif dalam proses penetapan kepemimpinan. Keberadaan Dewan Syura sebagai hasil keputusan Mukhtar 2019 telah menjadi salah satu instrumen utama dalam menjamin pelaksanaan sistem kepemimpinan berbasis musyawarah dan prinsip-prinsip organisasi Islam. Namun demikian, penerapan ADART masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi anggota terhadap isi ADART, minimnya rujukan langsung terhadap dokumen dalam pengambilan keputusan, serta keterbatasan teknologi dan dokumentasi administratif.

2. Peran Anggota dalam Menentukan Kepemimpinan

Partisipasi anggota dalam pemilihan pemimpin bersifat beragam dan dipengaruhi oleh faktor kedekatan personal, pemahaman terhadap sistem organisasi, serta ketersediaan akses informasi. Sebagian anggota terlibat aktif dalam proses musyawarah dan pemungutan suara, sedangkan sebagian lainnya lebih berperan secara konsultatif. Kurangnya pemahaman secara menyeluruh terhadap prosedur dan semangat ADART menjadi penghambat optimalisasi peran anggota dalam proses kepemimpinan.

3. Peran Dewan Syura Daerah dalam Penetapan Pemimpin

Dewan Syura memainkan peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai organisasi dan praktik kepemimpinan yang demokratis. Fungsinya bersifat konsultatif dan kolaboratif, bukan otoritatif, dengan fokus pada memberikan pertimbangan atas calon pemimpin berdasarkan aspirasi anggota dan prinsip-prinsip syura. Peran ini sangat penting dalam menjaga ruh organisasi dan arah kebijakan strategis, meskipun efektivitasnya bergantung pada kapasitas dan integritas personal anggotanya.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

1. Perbaiki Desain Penelitian terkait Penerapan ADART dalam Kepemimpinan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman anggota terhadap ADART masih terbatas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketercapaian tujuan penelitian di masa mendatang, disarankan agar desain penelitian diperluas dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan organisasi, seperti pelatihan atau sosialisasi ADART, guna mengamati perubahan pemahaman anggota secara langsung. Hal ini akan memberikan data yang lebih mendalam dan bermanfaat dalam melihat efektivitas implementasi ADART dalam proses kepemimpinan.

2. Pengembangan Metode untuk Menggali Peran Anggota dalam Kepemimpinan

Dalam penelitian lanjutan, disarankan agar desain penelitian menggunakan studi kasus ganda dengan multi-sumber data seperti observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen organisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjangkau lebih dari satu kelompok anggota atau cabang organisasi, sehingga variasi peran dan partisipasi anggota dalam menentukan kepemimpinan dapat dipahami secara lebih luas dan kontekstual. Dengan desain ini, manfaat penelitian dapat ditingkatkan dalam hal generalisasi temuan pada lingkup organisasi yang lebih besar.

3. Pendalaman Kajian atas Peran Dewan Syura melalui Pendekatan Kelembagaan

Untuk menilai efektivitas Dewan Syura dalam proses penetapan kepemimpinan, penelitian di masa mendatang disarankan menggunakan pendekatan kelembagaan (institutional analysis) dalam desain kualitatif. Peneliti juga dapat menerapkan triangulasi metode—wawancara, analisis dokumen, dan studi jaringan antar aktor—untuk memperoleh pemahaman lebih utuh mengenai dinamika internal Dewan Syura, integritas personal anggota, serta perannya dalam menjaga arah organisasi. Pendekatan ini dapat memperluas manfaat penelitian dalam merumuskan rekomendasi kelembagaan yang lebih aplikatif.

REFERENSI

- Ainulyaqin, Rakhmat, Achmad, Y., & Badriyah. (2024). Penerapan UU No. 8 Tahun 2016 tentang Disabilitas pada pelayanan perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13314>
- Anshari, M. (2023). Penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam perspektif Maqasid Al Syariah. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/am.v12i01.6163>
- Banks, L. (2020). *Disability leadership and education: Pathways for empowerment*. Inclusive Futures Press.
- Bashori, B., & Kurniawan, A. (2025). Aksesibilitas difabel di perguruan tinggi negeri Sumatera Barat. *Journal on Education*, 7(2), 9913–9930. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7991>
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1993). *Introduction to qualitative research methods*. John Wiley & Sons.
- Bumay, A. F., Sudjarwo, S., Nurwahidin, M., & Rahman, B. (2022). Kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru (kajian dari aspek ontologi). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1441–1450. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4331>
- Chaliddin, A., & Khalil, M. (2023). Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 5(1), 45–59.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Crossan, M., Vera, D., & Nanjad, L. (2008). Transcendent leadership: Strategic leadership in dynamic environments. *The Leadership Quarterly*, 19(5), 569–581. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2008.07.008>
- Dwi Astuti, S., Djati, P., & Santosa, W. (2023). Kepemimpinan agile dan kelincahan organisasi: Peran budaya dan kapabilitas dinamis. *Jurnal Manajemen Strategis*, 11(2), 133–147.
- Dwinanda, S. P., & Suwadi. (2023). Kebijakan dan kepemimpinan transformatif di madrasah terhadap isu pendidikan inklusif: Kajian kebijakan pendidikan, konsep dasar anak berkebutuhan khusus (ABK), kepemimpinan transformatif terhadap isu pendidikan inklusi. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1599–1608. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.640 Jurnal FAI Unwir
- Estika, S. P., & Rumayya. (2024). Partisipasi penyandang disabilitas dalam pasar kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4476>
- Gani, N. A., dkk. (2020). *Perilaku Organisasi*. Prenadamedia Group.
- Groce, N. (2018). Leadership by persons with disabilities: Empowering advocacy and inclusion. *Disability and Society*, 33(3), 349–365. <https://doi.org/10.1080/09687599.2018.1436041>
- Hampton, D. R.. (n.d.). **Management**. McGraw-Hill.

- Harbani, P. (2015). *Manajemen Kepemimpinan*. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, L. T., et al. (2022). Peran organisasi kemasyarakatan Islam dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 10(2), 114–128.
- Hastuti, L. T., Harahap, B., Rianto, A., & Sulistyaningsih, N. (2022). Peran organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kota Surakarta. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 7(2). <https://doi.org/10.22515/alakhkam.v7i2.5570>
- Hegedušić, I., & Crnkovic, B. (2024). Adaptive leadership for VUCA world: A synthesis of contemporary models. *International Journal of Leadership Studies*, 14(1), 22–39.
- Hutahaean, J. T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2024). Urgensi paradigma kepemimpinan dalam organisasi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(02), 131–134. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v2i02.556>
- Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI). (2019). **Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ITMI**. ITMI.
- Jamaluddin, Misbahuddin, & Kurniati. (2022). Peran organisasi Islam di Indonesia dalam pengembangan dan penegakan hukum Islam. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.567>
- Kamal, A. B. S., Pridani, P. I., & Anita, M. (2024). Kepemimpinan transformasional dan perilaku inovatif di industri mineral non-logam. *Jurnal Inovasi dan Manajemen*, 8(1), 88–101.
- Karadita, S., Anindita, D., Khoiriyah, W. P., Masfia, I., & Fahmy, Z. (2023). Pendidikan karakter kemandirian tunanetra di SLB Negeri 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1234–1245. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15677> JPTAM
- Kartono, K. (2017). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Untuk Mahasiswa, Akademisi dan Praktisi*. Rajawali Pers.
- Klasmeier, J., Güntner, S., & Schleu, A. (2025). Shared leadership and trust in dynamic teams. *Team Performance Management*, 31(1/2), 50–66. <https://doi.org/10.1108/TPM-12-2024-0075>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Kuper, H., & Heydt, P. (2019). Organizations of persons with disabilities: Drivers of change. *Global Disability Review*, 2(1), 12–25.
- Maghfira, S. (2023). Pemenuhan hak politik disabilitas perspektif hukum Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 23(2). <https://doi.org/10.32939/islamika.v23i2.2998>
- Martia, N. A. (2024). Partisipasi masyarakat kelompok disabilitas dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Inklusi di Kota Palu. *Jurnal Perencanaan Inklusif*, 12(1), 33–47.
- Mir'atannisa, I. M. (2023). Resiliensi mahasiswa tunanetra (studi kasus terhadap mahasiswa tunanetra tidak dari lahir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 45–56. <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/6553> Jurnal Mahasiswa UNSYIAH
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mostovicz, E. I., Kakabadse, N. K., & Kakabadse, A. (2009). A dynamic theory of leadership development. *Leadership & Organization Development Journal*, 30(6), 563–576. <https://doi.org/10.1108/01437730910981914>
- Muliati, M., & Ernawati, E. (2021). Perspektif kepemimpinan transformasional terhadap kinerja staf administrasi pada Universitas Islam Makassar. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 45–56. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.11120>
- Nadif, M. I. R. (2021). Resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 122–136.
- Nadif, M. I. R. (2021). Resiliensi penyandang disabilitas sebagai pemimpin organisasi

- kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Brawijaya [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47423/>
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nik Muhammad Arif, & Rahardi, M. T. (2023). Peran Dewan Syariah Nasional-MUI sebagai pengarah kebijakan syariah. *Jurnal Studi Keislaman*, 11(3), 210–227.
- Nofiani, N. S., Kasnawi, M. T., & Hasbi. (2022). Partisipasi kerja penyandang disabilitas: Keterkaitan faktor internal dan eksternal. *Sosio Informa*, 8(1). <https://doi.org/10.31595/inf.v8i1.2979>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prameswari, M. (2024). Interaksi sosial anggota disabilitas netra di Persatuan Tunanetra Indonesia DPC Jakarta Barat. *Jurnal Sosiologi Disabilitas*, 4(1), 76–89.
- Pujileksono, S. (2015). *Analisis Data Kualitatif: Teknik dan Prosedur*. Andi.
- Rahmatullah, I., & Hidayat, W. (2024). Peran kepemimpinan transformasional untuk membangun kerjasama tim dalam proses perencanaan pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 18079–18086. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.39563>
- Ridwan, R., Dja'far, A. M., Savitri, S., & Wulandari, W. (2024). Membangun kepemimpinan inklusif kaum muda di Kota Depok. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 87–95. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/MAK/article/view/6926>
- Negeri Jakarta
- Rivai, V. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajagrafindo Persada.
- Robbins, S. P.. (n.d.). **Organization Theory**. Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Pearson.
- Rohimah, S., et al. (2022). Partisipasi penyandang disabilitas dalam pengambilan keputusan komunitas. *Jurnal Inklusi Sosial*, 7(2), 91–104.
- Saidacmajaya, M., & Marlina, M. (2024). E-Assessment Aselin bagi penyandang disabilitas. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(3), 388–397. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i3.595>
- ejurnal.stkip-pessel.ac.id
- Salim, A., & Iswantir. (2024). Organisasi Islam dan perannya terhadap pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.211>
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). *Research methods for business students* (5th ed.). Pearson Education.
- Schutz, A. (1967). *The phenomenology of the social world*. Northwestern University Press.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama.
- Shobiihah, I., & Muhtadi. (2023). Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui advokasi terhadap aksesibilitas fasilitas publik. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i2.14087>
- Sobian, M. (2022). *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Literasi Nusantara.
- Suastini, N. M., & Manuaba, I. B. S. (2021). Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 169–178. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32224>
- Ejournal Undiksha
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, R. I. T., Hariyati, N., Dewi, U., Khamidi, A., & Amalia, K. (2024). Pengaruh

- kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pendidikan multikultural. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1564–1577. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3334> E-Journal Nusantara Global
- Susanto, E. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sutikno. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi*. Alfabeta.
- Tampubolon, D. (2022). *Kepemimpinan Dinamis dalam Organisasi*. Ghalia Indonesia.
- Thoha, M. (2015). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. RajaGrafindo Persada.
- Turner, D. W. (2020). Sampling strategies in qualitative research. *Qualitative Report*, 25(10), 2401–2415.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- United Nations. (2006). *Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD)*. United Nations. <https://www.un.org/development/desa/disabilities/convention-on-the-rights-of-persons-with-disabilities.html>
- Wahyudi, F., & Latif, A. (2023). Pendidikan inklusif di Indonesia perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Disability Studies and Research*, 2(2). <https://doi.org/10.30631/jdsr.v2i2.2102>
- World Health Organization. (n.d.). Disability and health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/disability-and-health>
- Yukl, G. (2015). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.
- Zain, M. B. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling karir bagi penyandang disabilitas. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.37216/taujih.v1i2.898>
- Zahirman, A., & Juwono, V. (2023). Effectiveness of policy implementation of Covid-19 social assistance for persons with disabilities in DKI Jakarta Province. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 138–152. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10912> Jurnal Universitas PGRI Palembang